

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting bagi generasi muda saat ini (Berlian & Dewi, 2021: 490). Melalui pendidikan, generasi muda dapat mengembangkan potensi dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tuntutan zaman yang terus berkembang (Hidayat & Dewi, 2021: 50-51). Pendidikan juga membantu dalam membangun keyakinan diri dan memberikan akses ke peluang kerja yang lebih baik, sehingga mendorong terciptanya masa depan yang cerah. Selain itu, investasi dalam pendidikan bagi generasi muda merupakan langkah krusial dalam membangun fondasi yang kokoh untuk kemajuan pribadi dan kemajuan bangsa secara keseluruhan.

Dalam hal membangun pondasi untuk kemajuan bangsa dan negara, pendidikan menjadi salah satu cara bagaimana generasi muda dapat mengetahui makna dari negara kesatuan republik Indonesia (Fahmi et al., 2021: 34). Untuk mencapai hal tersebut, generasi muda, yang mana dalam hal ini adalah peserta didik haruslah mendapatkan pendidikan untuk mengajarkan dan memperkenalkan negara kesatuan republik Indonesia (Alvira et al., 2021: 9205). Oleh karena itu, salah satu pendidikan yang wajib dan penting untuk diajarkan dan dipelajari oleh siswa adalah Pendidikan Kewarganegaraan, terkhususnya yang berhubungan dengan Negara Indonesia. Hal ini ditujukan agar peserta didik dapat mempelajari dan menumbuhkan jiwa kenegaraan ataupun kebangsaan yang baik (Sallamah & Anggraeni, 2021:

72).

Akan tetapi, dari pentingnya pengajaran mengenai Negara Indonesia terhadap peserta didik justru tidak dibarengi dengan fakta konkrit di lapangan bahwa pengajaran terkait Negara Indonesia telah terealisasi dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh implementasi dan pengajaran materi Negaraku Indonesia pada generasi muda yang masih rendah (Yunita, 2021: 284). Hal ini terlihat dari kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya materi Negaraku Indonesia, seperti Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, dan semangat nasionalisme. Banyak generasi muda yang tidak memahami arti dari nilai-nilai tersebut dan tidak mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Sakinah & Dewi, 2021: 153). Selain itu, kurangnya pengajaran materi Negaraku Indonesia di sekolah juga menjadi faktor rendahnya implementasi (Sakinah & Dewi, 2021: 155). Banyak sekolah yang tidak memberikan perhatian yang cukup pada materi ini, sehingga generasi muda tidak mendapatkan pemahaman yang cukup tentang pentingnya Negaraku Indonesia.

Selain itu, salah satu permasalahan utama yang kerap terjadi adalah masih rendahnya hasil belajar siswa, terutama dalam pembelajaran Negaraku Indonesia tersebut (Puspitasari, 2021: 1). Representasi dari rendahnya pengimplementasian atau pengajaran terkait Negara Indonesia bisa juga terlihat dari kondisi generasi muda dan maraknya kasus-kasus yang terjadi pada saat ini. Menurut Khairunnisa (2022: 1), para generasi muda Indonesia sudah tidak ingin lagi memegang teguh nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi negara lalu menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Fenomena

kecenderungan perilaku dan kepribadian generasi muda sekarang ini semakin menjauh dari nilai-nilai Pancasila dan kehilangan jati diri sebagai suatu individu yang berakar dari nilai-nilai luhur budaya bangsa (Ghifari, 2021: 1). Selain itu, kondisi faktual saat ini yang menggerus kepribadian generasi muda seperti hilangnya identitas budaya bangsa, tawuran pelajar dan mahasiswa, narkoba, seks bebas, fenomena genk motor, kekerasan yang dilakukan generasi muda, dan degradasi moralitas pelajar menuntut pihak-pihak yang berkompeten untuk mengantisipasi dan penanggulangi berbagai persoalan tersebut (Latifah et al., 2020: 1-2).

Selain itu, orang-orang sudah menjauhkan nilai persatuan dan lebih memilih hidup secara individual dengan menikmati perkembangan teknologi yang ada pada saat ini. Perkembangan teknologi yang kian pesat dan modern membuat lunturnya nilai-nilai budaya dan agama serta memudarnya rasa keutuhan dan semangat nasionalisme di kalangan generasi muda (Iskandar, 2022: 1-2). Didukung oleh Tirtoni (2022: 210-212), nilai-nilai luhur Pancasila semakin terkikis akibat pengaruh pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang kurang terfilter dengan baik yang bisa dilihat dari meningkatnya jumlah kasus yang melibatkan generasi bangsa dan mencerminkan lemahnya karakter bangsa. Oleh karena itu, upaya utama dan yang paling efektif untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut adalah dengan meningkatkan dan menanamkan kembali nilai-nilai Pancasila dalam diri generasi muda dengan cara mengajarkan dengan baik terkait Negaraku Indonesia.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan dengan guru wali kelas empat (4) di SDN Manduro 1 Jombang, peneliti menemukan beberapa permasalahan pembelajaran yang berkaitan dengan pegajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN), terutama pada bab Negaraku Indonesia. Permasalahan yang pertama yang ditemukan pada data awal (*preliminary data*) adalah berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa kelas empat, yang mana hanya 10% siswa yang menuntaskan KKM minimal (75), atau dari total jumlah siswa (40 siswa), hanya tiga siswa yang mendapat nilai 80 (tuntas KKM), dan selain itu mendapat nilai di bawah 75 (tidak tuntas KKM).

Permasalahan kedua adalah berkaitan dengan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran adalah metode ceramah (metode konvensional) dan penugasan. Guru mengambil peran yang lebih banyak selama proses pembelajaran, dan siswa mendapatkan kesempatan aktif hanya ketika mendapat penugasan (*teacher center*). Hal ini mengakibatkan kebanyakan siswa sering kali menjadi pasif ketika proses pembelajaran dan memiliki minat yang rendah ketika mendapat pelajaran. Minimnya pengimplementasian metode pembelajaran tersebutlah yang mengakibatkan kebanyakan siswa kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan materi, yang mana hal tersebutlah yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus memikirkan kembali metode sederhana yang efektif dan menarik yang dapat diimplementasikan dan bisa meningkatkan hasil belajar.

Berkaitan dengan hal di atas, banyak metode pembelajaran bahkan

inovasi bermunculan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Negaraku Indonesia, dan salah satu metode pengajaran yang bisa digunakan adalah metode *Mind Mapping*. *Mind Mapping* merupakan metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa lebih tertarik pada materi pelajaran yang disampaikan guru dan melatih siswa untuk lebih memahami dan kreatif (Elita, 2018: 178). *Mind mapping* juga dipahami sebagai cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran untuk menghubungkan konsep tertentu yang dituangkan kedalam suatu tulisan yang menarik dan kreatif menyerupai peta konsep yang mengakibatkan konsep pembelajaran tersebut akan mudah dipahami oleh otak (Variyani & Agung, 2020: 270). Catatan yang dihasilkan dari *Mind Mapping* menggambarkan pola gagasan yang saling berkaitan dengan topik utama di tengah dan subtopik dengan rinciannya diletakkan pada cabang-cabangnya. Oleh karena itu, catatan dalam bentuk *Mind Mapping* memungkinkan otak dapat lebih mudah memahami ulang gagasan dalam wacana secara utuh dan menyeluruh (Setyarini, 2019: 87). Berdasarkan observasi sebelumnya, metode *Mind Mapping* ini belum pernah digunakan sebelumnya, sehingga peneliti menggunakan metode *Mind Mapping* ini sebagai salah satu alternatif solusi untuk pemecahan masalah yang dapat digunakan di SDN Maduro 1, Jombang.

Banyak penelitian sebelumnya yang telah meneliti terkait dengan efektivitas metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, metode *Mind Mapping* disimpulkan sebagai metode pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Elita, 2018: 3; Fu et al., 2019: 2-3; Variyani & Gede

Agung, 2020: 270-272; Zulfia Latifah et al., 2020: 1-4). Metode *Mind Mapping* merupakan sebuah metode mencatat yang menggunakan kata-kata, warna, garis, simbol serta gambar dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi dengan menenangkan, menyenangkan dan kreatif (Elita, 2018: 1-3; Sakinah & Dewi, 2021: 2; Suprihatin, 2022: 4). Akan tetapi, banyak dari penelitian-penelitian sebelumnya lebih berfokus pada tingkat sekolah menengah pertama dan atas untuk meningkatkan hasil belajar mereka (Iqbal, 2022: 4; Putri et al., 2015: 2-5). Selain itu, hanya sedikit yang berfokus untuk menerapkan metode *Mind Mapping* pada tingkat sekolah dasar. Banyak dari penelitian sebelumnya juga lebih berfokus menerapkan metode *Mind Mapping* menggunakan subjek mata pelajaran seperti, Ekonomi, Biologi, Sejarah, dan beberapa subjek lain, tetapi masih sedikit yang meneliti terkait pengimplementasian dan pengaruh metode *Mind Mapping* jika diterapkan di tingkat sekolah dasar (SD) dengan menggunakan materi Negaraku Indonesia. Hal ini dikarenakan tingkat sekolah dasar adalah level awal dari peran generasi muda untuk bisa mempelajari Pancasila sebagai nilai kehidupan, yang mana adalah berhubungan dengan Negara Indonesia (fahmi et al., 2021: 5; Puspitasari, 2021: 1; Tirza & Cendana, 2021: 1).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Negaraku Indonesia pada tingkat pendidikan sekolah dasar. Peneliti berhipotesis bahwa penggunaan metode *Mind Mapping* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi Negaraku Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan diatas, dirumuskan masalah oleh peneliti:
“Apakah penerapan metode *Mind Mapping* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Manduro 1 Jombang terkait materi Negaraku Indonesia?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas 4 SDN Manduro 1 Jombang terkait materi Negaraku Indonesia setelah diajar menggunakan metode *Mind Mapping*.

1.4 Manfaat Penelitian

Pertama-tama, peneliti mengharapkan hasil atau manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya pembelajaran PPKN pada materi Negaraku Indonesia. Ada dua jenis manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1.4.1 Manfaat Untuk Siswa

Metode *Mind Mapping* merupakan metode pembelajaran yang efektif dan menarik apabila diterapkan dalam pembelajaran. Namun, masih ada instansi pendidikan yang belum memahami dan menerapkannya dengan baik. Dengan penelitian ini, peserta didik dalam konteks ini siswa kelas 4 SDN Maduro 1 Jombang dapat memahami dan menerapkan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar mereka terhadap pembelajaran PPKN maupun pembelajaran lainnya.

1.4.2 Manfaat Untuk Guru

Dengan memahami penerapan dan kegunaan metode *Mind Mapping*,

diharapkan guru termotivasi untuk mengimplementasikan *Mind Mapping* dalam pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa.

1.5 Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN, khususnya pada materi Negaraku Indonesia. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN Maduro 1, Jombang.

1.6 Definisi Istilah

a) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau pendekatan sistematis yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam mengajar dan membantu siswa untuk memahami dan menguasai materi pelajaran (Siswinarti, 2019: 42-43). Dalam penelitian ini, metode pembelajaran merupakan teknik atau cara yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi pelajaran kepada peserta siswa di kelas dengan tujuan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan.

b) Metode *Mind Mapping*

Mind Mapping adalah sebuah metode atau teknik pembelajaran yang digunakan untuk mengorganisasi informasi secara visual (Latifah et al., 2020: 39-40). Dalam penelitian ini, *Mind Mapping* difungsikan sebagai sebuah metode pembelajaran yang menggambarkan hubungan antara berbagai konsep atau ide dengan cara yang mudah dipahami dan

diingat. Tujuannya adalah agar memudahkan siswa dalam belajar, memahami, merencanakan, dan memecahkan masalah.